

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kitab Hadist Arba'in An-Nawawi

1. Latar Belakang Kitab Hadits Arba'in Nawawi

Kitab hadits Arba'in An-Nawawi ialah suatu kitab yang memuat beberapa kumpulan hadits terkenal pada sekelompok umat muslim dan muslimah di dunia Islam. Kitab hadist Arba'in An-Nawawi berisi mengenai metode, bentuk dan macam-macam yang telah digunakan secara terus menerus dengan perkembangan zaman sampai pada saat ini, dengan adanya bentuk keunggulan-keunggulan prestasi dengan mempelajari kitab. Terutama pada bidang pesantren-pesantren yang akan mendalaminya, kitab hadits Arbain An-Nawawi ini ditulis dan di karang oleh Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Mari Al-Khazami Al- Haurani Asy-Syafi'. Nama akhir beliau mempunyai gelar Asy-Syafi', mengindikasikan madzhab yang di peluk. beliau ialah sosok Ulama' yang amat kagum kepada Imam Asy-Syafi'. maka dari itu, kitab Arba'in An-Nawawi terlalu *masyhur* pada sekelompok masyarakat Islam yang sebagian besar meyakini madzhab Syafi'i. kitab ini diyakini oleh kalangan mereka sebagai kitab Syafi'iyah.¹

Kitab Arba'in An-Nawawi yang dikarang oleh Imam An-Nawawi berisi *empat puluh dua* hadis. setiap hadits merupakan metode pedoman yang terkemuka di antara ajaran-ajaran Agama Islam dan telah diakui oleh sebagian besar Ulama, yang menjadi pedoman utama Umat Islam dan sebagai setengah bagian dari ajaran Islam. Hadits Arba'in An-Nawawi ialah kumpulan bebrapa hadist-hadist nabi pilihan yang mempunyai keutamaan pada pembahasan secara detail. mengenai permasalahan pada berkehidupan yakni dalam beribadah, bermuamalah, beragama, bersyari'ah. Di dalam kitab Arbain An-Nawawi karangan Imam Nawawi berikrar untuk menyampaikan hadits- hadits yang shahih dan tidak menulis hadits Dhaif, karena Sebagian besar tulisanya terdapat dalam kitab Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim, kemudian disajikan dalam kitab Arba'in An-Nawawi dengan meninggalkan sanad-sanadnya supaya lebih

¹ Abdullah AS, Achyar Zein, dan Saleh Adri, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah", *Journal of Hadith Studies*, Vol. 1 No. 2 (2017): 29, diakses pada tanggal 22 Maret 2021, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article>

ringan dihafal serta dapat manfaatnya secara menyeluruh untuk berkehidupan

Awal kitab Arba'in An-Nawawi adalah bagian pembuka dari Imam An-Nawawi, kemudian setiap sub-sub hadits berisi topik tersendiri, topik-topik tersebut digunakan untuk memperjelas makna dari doktrin hadits yang masih rancu. Susunan kitab Arba'in An-Nawawi yang pendek dan padat membuat buku ini mudah dipelajari dan diingat. Imam An-Nawawi memberikan hadits singkat tentang pokok-pokok Islam. Dari situ dapat menjadikan buku ini sebagai peneliti dari kelompok sosial Islam, khususnya pemikir mukmin Syafi'i. Buku Al-Arba'in An-Nawawi banyak digunakan oleh para ulama untuk mendidik umat Islam. Oleh karena itu, telah menjadi fokus utama studi mendalam tentang ajaran Islam, sehingga sebagian ulama dapat memusatkan perhatian pada hadits-hadits tersebut dan kemudian merekomendasikannya lebih dalam. Beberapa orang menyebutkan tidak kurang dari 51 kitab dan melafalkan hadits di kitab tersebut.

Dalam kitab Arba'in An-Nawawi, Nawawi mengumpulkan 42 hadis, tetapi tidak menyebutkan sanad-sanad secara lengkap Agar lebih mudah diingat dan mendapatkan lebih banyak manfaat. Bagi masyarakat kita, dianjurkan untuk mengadopsi, mempelajari dan mengingat tradisi-tradisi ini, karena mereka komprehensif dalam kehidupan keagamaan dan kehidupan selanjutnya, ketaatan dan urusan sekuler. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa kitab Arba'in An-Nawawi yang perlu dibahas. Salah satunya dengan sebagian besar isinya mencakup segala urusan dan kebutuhan umat Islam di dunia, dan setelah itu memuat akidah, hukum, syariat Islam, muammar dan akhlak. Ini juga merupakan kumpulan hadits nabi pilihan yang menjadi fokus untuk diskusi. Singkat dan ringkas, haditsnya merupakan satu kesatuan, yang merupakan ruang lingkup ajaran Islam (Iman, Islam dan Isan), yaitu setengah, sepertiga atau seperempat.²

Dasar dari buku ini adalah kitab "Al-Ahaditsh Al-Kulliyah" yang ditulis oleh Imam Al-Hafizh Abu Amr bin Ash-Salah, yang mengumpulkan *enam puluh dua* hadits yang padat

² Abdullah AS, Achyar Zein, dan Saleh Adri, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah", *Jurnal of Hadith Studies*, Vol. 1 No. 2 (2017): 30, diakses pada tanggal 22 Maret 2021, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article>

dan ringkas. Kemudian Imam Nawawi mengubahnya menjadi *empat puluh dua* hadits dan menamakannya *Al-Arba'in*

Kedudukan kitab hadits *Arba'in* Nawawi ini sangat penting karena mencakup seluruh aspek-aspek sebagian besar kebutuhan umat Islam di seluruh dunia dan wilayah lain, baik itu Akidah, hukum, ajaran Islam, ajaran Islam maupun akhlak selain itu pada kitab ini mempelajari masalah sosial untuk bekal pada kehidupan agar senantiasa memenuhi syari'at Islam. Hal ini merupakan kumpulan dari beberapa hadits para nabi, pembahasan singkat Assunah ialah satuan yang berisi ajaran Islam, yang bisa setengah, sepertiga, atau seperempat. Hal ini banyak dimanfaatkan oleh para ulama untuk mendidik umat Islam, bahkan sebagai penunjang utama untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, oleh karena itu, sebagian ulama' memperhatikan hadits. kemudian menerapkan hukum Islam secara lebih rinci.

Ada yang secara khusus yang menyebut hadits tentang Tahuid, ada yang memilih hadits tentang konseling dan sentuhan spiritual, ada yang berencana menyusun hadits yang benar dan dapat diandalkan untuk menghindari kesalahan dari tata cara penuturan, yang bertujuan untuk memperkenalkan status "*Urur*" kepada masyarakat. Hadits (sanadnya tinggi), atau untuk keperluan dan keperluan lain. Namun, setiap ulama menamai buku itu setelah Kitab *al-Arba'in*.³

Munculnya kitab ini dilatar belakangi oleh munculnya kitab-kitab sebelumnya seperti " *Al- Ahaditsu Kulliyah*" karangan Imam Ibnu Amr ibnu Ash-Salah yang menuliskan hadits-hadits secara umum. Imam An-Nawawi adalah murid beliau maka dari itu Imam Nawawi menuliskan Kitab Hadits *Arba'in* Nawawi untuk diajarkan kepada umat Islam bagi pemula untuk mendalami Ajaran-ajaran Allah secara mendalam.

2. **Kitab Hadits Arba'in Nawawi menurut beberapa Ulama'**

Selain kitab dalam *Arba'in* Nawawi, para ulama juga menggunakan banyak istilah dari Beberapa ulama' yang menggunakan kata "*Al-Arba'in haditshan*" dan itu dicatat dalam judul-judul buku *Arba'in* tertentu. Terkadang ulama menggunakan dalam bentuk "*jama*" yaitu *Arba'*, atau

³ Sayyid bin Ibrahim al-Huwaith, *Syarah Hadits Arba'in, Komplikasi Empat Ulama Besar terjemahan Salafuddin*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007) 13

menambahkan ya "*nisbah*" setelahnya, sehingga buku kelompok arba'in disebut sebagai Arba'iniyat.

Kata "*arba'*" berasal dari bahasa Arab dan secara harfiah berarti angka 40. Secara etimologis, konsep Arba'in diartikan sebagai lembar kerja terikat yang memuat informasi sebanyak 40 topik atau bab.⁴ Meskipun Arba'in diartikan menurut istilah para ahli hadits, peneliti dapat mengajukan definisi sebagai berikut:

- a) Menurut Khalid Alavi, buku "Arba'in" adalah kumpulan hadits, termasuk laporan yang terpilih dari empat puluh hadits tentang moral umum dan topik tertentu.
- b) Menurut Jamilah Syaikat, kitab "Arba'in Nawawi" berarti kumpulan empat puluh hadits yang biasanya berkaitan dengan berbagai macam masalah, tentunya menarik bagi para pengumpul hadits.
- c) Menurut Muhammad Yassin Fadani, ini adalah juz-juz kecil yang terdiri dari empat puluh hadits. Hadits-hadits ini mempunyai judul khusus atau tema umum, dan penyusun akan diterima sebagai sanad mereka sendiri, Atau tidak termasuk sanad ketika akan disusun, tetapi Tentu saja ada perawi hadits di antara teman-temannya. Buku hadits yang sudah diinstruksikan ada 4. Dalam tradisi ilmiah para ulama jaman dulu, mereka selalu merangkumkan suatu masalah agama dalam kitabnya, termasuk hadits yang berkaitan dengan masalah tersebut. Sebenarnya banyak para ulama sebelumnya yang telah menerbitkan kumpulan hadits dalam satu kitab, namun kitab hadits Arbain Nawawi merupakan kumpulan hadits yang paling terkenal diantara seluruh umat islam di dunia.⁵

Hadits Arba'in Nawawi ialah kumpulan beberapa hadits yang mengandung ajaran syariat islam yang dikaji oleh seseorang dan harus di dalam untuk mempelajarinya karena, mengandung Aspek Ajaran Islam yang mendalam. dua kitab yang ditulis oleh Imam Nawawi cukup terkenal di dunia Islam selama ini, yaitu Hadits Arbain Nawawi dan Riyadhus Shalihin. Isi Hadis ini sebenarnya merupakan Hadits utama yang sangat bermanfaat dalam ajaran Islam, Urutan Hadis tersebut diatur menurut hal

⁴ Tim Mutiara, *Hadits Arba'in Nawawi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013) 5

⁵ Tim Mutiara, *Hadits Arba'in Nawawi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013) 6

yang paling mendasar. Hadits pertama tentang niat, di mana niat menjadi landasan utama dalam melakukan sesuatu karena tanpa adanya niat maka sesuatu yang akan dilakukan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan bahkan dapat dikatakan tanpa adanya niat untuk melakukan sesuatu sama dengan melakukan hal yang sia-sia maka sesuatu harus di dasarkan dengan niat agar sesuatu hal mendapatkan keberkahan dalam hidup.

3. Sistematika Penyusunan Kitab Hadits Arba'in

Penyusuna kitab Arba'in didasarkan kepada hadits Nabi SAW yang berbunyi⁶:

مَنْ حَفِظَ عَلَىٰ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا يَنْتَفِعُونَ بِمَا بَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فَقِيهَا عَالِمًا

Artinya: “Barang siapa menjaga (menghafal) empat puluh hadits bagi kepentingan umatku dan mereka memanfaakannya, maka Allah membangkitkannya pada hari kiamat sebagai seorang yang faqih dan alim”. (HR. Al-Bukhari no 67 dan Muslim no 1679)

Hadits tersebut diriwayatkan oleh baihaqi dari Ali Ibn Abi Thalib. Allah akan menghidupkan kembali sekelompok fuqoha dan ulama pada riwayat Abu Darda, walaupun para Penghafal Hadits telah mensepakati bahwasanya hadits diatas adalah Dhaif namun Allah akan menjadi perantara dan menjadi saksi, serta dalam sejarah Ibn Mas'ud, dia akan diberitau kepadanya: “ *Barang siapa menghafal empat puluh hadits maka masuklah ke dalam surga melalui pintu manapun* ”. Selain semua penuturan tersebut, masih ada riwayat Muadz Ibn Jabal, Ibn Umar, Ibnu Abbas, Anas Ibn Malik, Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri.⁷

Adapun Uraian isi dari pokok-pokok Hadits Arba'in Nawawi sebagai Berikut:

⁶ Sayyid bin Ibrahim² al-Huwaith, *Syarah Hadits Arba'in, Komplikasi Empat Ulama Besar terjemahan Salafuddin*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007) 25

⁷ Sayyid bin Ibrahim² al-Huwaith, *Syarah Hadits Arba'in, Komplikasi Empat Ulama Besar terjemahan Salafuddin*, (Solo: Pustaka Arafah, 2007) 25

Tabel 4.1
pokok-pokok Hadits Arba'in Nawawi

NO	HADITS	TEMA POKOK HADITS
1	Hadits Pertama	Kedudukan Niat dalam Perbuatan
2	Hadits Kedua	Pokok-Pokok Agama
3	Hadits Ketiga	Pilar-Pilar Agama
4	Hadits Keempat	Penciptaan Manusia dan Penentuan Nasibnya
5	Hadits Kelima	Larangan Berbuat Bid'ah dalam Agama
6	Hadits Keenam	Halal, Haram, dan Syubhat
7	Hadits Ketujuh	Agama adalah Nasihat
8	Hadits Kedelapan	Perlindungan terhadap Muslim
9	Hadits kesembilan	Taat terhadap Rasulullah SAW
10	Hadits kesepuluh	Allah Hanya Menerima yang baik
11	Hadits kesebelas	Tinggalkan Keraguan
12	Hadits Kedua belas	Menyibukan diri dengan hal bermanfaat
13	Hadits Ketiga belas	Persaudaraan Islam
14	Hadits Keempat belas	Darah Seorang Muslim dilindungi
15	Hadits Kelima belas	Iman dan perilaku kehidupan
16	Hadits Keenam belas	Mengendalikan emosi
17	Hadits Ketujuh belas	Ihsan dalam Segala Hal
18	Hadits Kedelapan belas	Takwa dan Ahlak mulia
19	Hadits kesembilan belas	Bergantung kepada Allah
20	Hadits Kedua Puluh	Membudayakan Malu
21	Hadits Kedua puluh satu	Iman dan Istiqomah
22	Hadits kedua puluh dua	Jalan Menuju Surga
23	Hadits Kedua puluh tiga	Pintu-Pintu Kebaikan
24	Hadits Kedua puluh empat	Larangan Berbuat Dzalim
25	Hadits Kedua puluh lima	Peluang Pahala Kebaikan
26	Hadits Kedua puluh Enam	Mendamaikan Orang yang Bertikai dengan Adil

27	Hadits Kedua puluh Tujuh	Antara kebaikan dan ketenangan jiwa
28	Hadits Kedua puluh Delapan	Wasiat Rasulullah SAW
29	Hadits Kedua puluh Sembilan	Jalan menuju Hidayah
30	Hadits ketiga puluh	Menyikapi perintah dan larangan Allah
31	Hadits ketiga puluh satu	Zuhud
32	Hadits ketiga puluh dua	Menjauhi Bahaya
33	Hadits ketiga puluh tiga	Prinsip Pengadilan Islam
34	Hadits ketiga puluh empat	Mencegah Kemungkar
35	Hadits ketiga puluh Lima	Menjaga persaudaraan
36	Hadits ketiga puluh Enam	Keutamaan Menuntut Ilmu
37	Hadits ketiga puluh tujuh	Kemurahan Allah
38	Hadits ketiga puluh delapan	Keutamaan Wali Allah
39	Hadits ketiga puluh Sembilan	Islam tidak memberatkan
40	Hadits Keempat Puluh	Hakikat Kehidupan
41	Hadits Keempat Puluh satu	Mengendalikan Hawa Nafsu
42	Hadits Keempat Puluh dua	Luasnya Ampunan Allah

4. Macam-macam Syarah Kitab Arba'in Nawawi

Peneliti Arbain An-Nawawi adalah seorang ahli hadits pada saat itu, sehingga ia disebut al-hafizh "mengingat ribuan hadits". Allah telah menerima Kitab ini di hati semua umat Islam, dan banyak ulama telah membaca hadits karena banyak manfaat kandungan yang terdapat didalamnya. beberapa Ulama yang mensyarahkan Kitab ini antara lain:

- a. Syarah kitab Al Arba'in Nawawih karangan Muhammad Sholeh Al Utsaimin, tahun 1435 H/ 2004 M. cetakan ke 3

- b. Ad Durratus Salafiyah Syarah Al Arba'in An-Nawawiyah karangan Sayyid bin Ibrahim Al Huwathi, tahun 2006 M. Cetakan ke 1
- c. Imam Ibnu Daqiq al-Id (wafat 702 H) dengan judul Syarah Al Arbain Haditsan An-Nawawiyah. Kitab ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya: menyebutkan perawi hadits yang di syarah, menjelaskan lafaz makna satu kalimat, Al-Qur'an dijadikan sebagai hujjah pensyarahan hadits, metode pensyarahan yang digunakan oleh Ibnu Daqieq adalah metode wasith, gaya bahasa yang dipakai mudah dipahami dan mencantumkan pendapat-pendapat ulama
- d. Imam Ibnu Rajab Al Hanbali (wafat 795 H) dengan judul Jami'ul Ulum wal Hikam yang merupakan syarah terbaik Arba'in An-Nawawi. Kitab ini diberi tambahan 8 hadits sehingga menjadi genap jumlahnya 50 hadits
- e. Syarhul Arba'in An-Nawawiyah karangan Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin
- f. Syarah Arbain an-Nawawi berisi hadits *empat puluh dua* Hadits nabi SAW, yang berhubungan dengan ajaran Islam yang ditulis oleh Yazid Abdul Qadir Jawaz dan manfaatnya. Dalam kitab ini, peneliti memberikan judul pada setiap hadits serta menjelaskan penempatannya, dan menjelaskan posisinya satu per satu, bahkan menjelaskan setiap hadits yang digambar dengan ulama serta titisan (syekh) Aturan dan manfaatnya, dan tidak lupa mencantumkan sumber-sumber rujukanya.
- g. Al-Majalisus Saniyyah, merupakan Kitab Syariah, "Hadits ke *empat puluh* hadits Arba'in An-Nawawi" oleh Syekh Ahmad bin Syekh Alfasyani. Selain menjelaskan Hadits, buku ini juga memberikan saran dan contoh cerita yang berharga, sehingga memudahkan pembaca untuk lebih memperdalam dan memahami makna Hadits tersebut.
- h. Kitab Al Wafi syarah ialah kitab hadits Arba'in An-Nawawi dalam yang fikarang oleh Mustafa Al Bughadan Muhyiddin Mistu. Buku ini menjelaskan *empat puluh dua* hadits shahih dan berisi intisari mengenai ajaran Islam yang dihimpun oleh Imam Nawawi. Setiap hadits memiliki penjelasan yang singkat dan menyeluruh, antara lain teks bahasa Arab, maraji'ul hadits (referensi hadits), ahimiyatul hadits (hadits sangat dibutuhkan), mufradatul hadits (arti kata), dan fiqhul

hadits (isi hadits). Akhir dari kitab tersebut dijelaskan secara singkat untuk memperkenalkan para sahabat narator hadits.

B. Deskripsi Nilai-nilai Pendidikan Sedekah dalam Kitab Hadits Arba'in Nawawi

1. Nilai-Nilai Pendidikan dalam sedekah

a. Perintah untuk melaksanakan zakat

Terdapat pada hadits ke 2 dalam kitab Hadits Arba'in Nawawi:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَقَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ فَأَسَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : " الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا " قَالَ : صَدَقْتَ . فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ ، قَالَ : " أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ ، وَمَلَائِكَتِهِ ، وَكُتُبِهِ ، وَرُسُلِهِ ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ " قَالَ : صَدَقْتَ ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ ، قَالَ : " أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ " . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ ، قَالَ : " مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ " قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا ، قَالَ : " أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا ، وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ " ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ : " يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ " قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ : " فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ " (.رواه مسلم)

Artinya: Dari 'Umar Radhiyallahu 'Anhu juga, ia berkata: pada suatu hari kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba datang kepada kami seseorang yang sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak nampak kalau sedang bepergian, dan tidak ada seorang pun dari kami yang mengenalnya. Kemudian dia duduk menghadap Nabi SAW, lalu menyandarkan lututnya kepada lutut beliau, dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas paha beliau. Dia bertanya, "Ya Muhammad! Kabarkan kepadaku tentang Islam." Maka, Rasulullah SAW bersabda, "Islam adalah Anda bersyahadat lâ ilâha illâllâh dan Muhammadur Rasûlullâh, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika Anda mampu menempuh jalannya." Lelaki itu berkata, "Engkau benar." Kami heran terhadapnya, dia yang bertanya sekaligus membenarkannya. Lelaki itu berkata lagi, "Kabarkanlah kepadaku tentang iman!" Beliau (Nabi SAW) menjawab, "Anda beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan Anda beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk." Lelaki itu menjawab, "Engkau benar." Dia berkata lagi, "Kabarkan kepadaku tentang ihsan!" Beliau (Nabi SAW) menjawab, "Anda menyembah Allah seolah-olah melihatnya. Jika Anda tidak bisa melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat Anda." Dia berkata lagi, "Kabarkan kepadaku tentang hari Kiamat!" Beliau menjawab, "Tidaklah yang ditanya lebih tahu daripada yang bertanya." Dia berkata lagi, "Kabarkan kepadaku tentang tanda-tandanya." Beliau (Nabi SAW) menjawab, "Jika seorang budak wanita melahirkan majikannya, dan jika Anda melihat orang yang tidak beralas kaki, tidak berpakaian, miskin, dan penggembala kambing saling bermegah-megahan meninggikan bangunan." Kemudian lelaki itu pergi. Aku diam sejenak lalu beliau bersabda, "Hai 'Umar! Tahukah kamu siapa yang bertanya itu?" Aku

menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya dia Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.” (HR Muslim no 8)⁸

Pendalaman Hadits

Ungkapan *وضع كفيه علي فخذيه* (menaruh kedua tangan di atas kedua pahanya) terdapat dua pendapat pemahamannya yakni yang *utama* manusia tersebut menaruh kedua tanganya diatas kedua paha Rasulullah yang *kedua*, manusia tersebut menaruh kedua tanganya diatas kedua pahanya sendiri. Pendapat kedua itu dikuatkan oleh Imam Nawawi sebab lebih sinkron dengan adab seseorang santri di depan gurunya.

Dalam hadits diatas menjelaskan Islam ialah perbuatan anggota badan yang lahir, baik perkataannya maupun perbuatannya. Sementara Iman ialah sesuatu yang diartikan dengan keyakinan yang bersifat batin. Akan tetapi tidak berarti pengartian tersebut menunjukkan bahwa Islam dan Iman ialah sesuatu yang terpisah secara keseluruhan, sebab banyak dalil yang memperlihatkan bahwa amal (perbuatan lahir) ialah segmen dari Iman diantaranya ialah hadits Rasulullah SAW” *Iman terdiri dari tujuh puluh cabang, dan yang paling utama adalah ucapan laa illaaha illallah, sedangkan yang terendah adalah menyingkirkan gangguan di jalan, malu adalah bagian dari cabang Iman (Muttaq alaih)*

Para Ulama’ menempatkan kaidah dalam Permasalahan ini adalah apabila Iman dan Islam disebutkan secara terpisah maka artinya satu sama lain saling memenuhi. Iman ialah Islam, islam ialah Iman. Sedangkan apabila disebut secara bersama’an (seperti pada hadits ini) bahwa Iman dan Islam memiliki pemfokusan yang berbeda. Iman terkait dengan Permasalahan keyakinan Hati sedangkan Islam terkait dengan Masalah pendalaman Fisik.⁹

⁸ Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Tuross, 2017). 75

⁹ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba’in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 24

Kedudukan Hadits

- a) Ibnu Majah Bersabda “Hadits Ini memiliki Nilai yang tinggi, yang terdiri dari keseluruhan pemahaman tentang Agama. Sebab dari ini hadits ini diakhiri dengan sabda Rasulullah “Dia adalah Jibril yang datang hendak mengajarkan kalian mengenai Agama kalian”
- b) Al-Qurthubi bersabda” Hadist ini pantas disebut sebagai Ummu Sunnah (Induknya sunnah) sebab keseluruhan kanduangan ilmu di dalam As-Sunnah berasal dari hadits ini. Seperti Al-Fatihah diucapkan Ummul Qur’an sebab didalamnya terdapat kandungan nilai-nilai Al- Qur’an secara keseluruhan.

Pelajaran yang Terdapat pada Hadits

- a) Hadits ini memperlihatkan harapan para sahabat agar selalu berada di sekeliling Rasulullah SAW. Supaya dapat mengambil manfaat darinya. Perihal ini, Agar selalu berupaya agar selalu dikelilingi oleh orang-orang shalih untuk senantiasa menangkap kebaikan-kebaikan darinya, baik berupa ilmu, nasihat, dan doanya.
- b) Pemahaman mengenai “Agama” dalam Hadits ini ialah ajaran-ajaran Pokok tentang Agama
- c) Pada Hadits ini menjelaskan secara keseluruhan kandungan agama secara umum berupa akidah, syariat, keyakinan dan pengalaman, perkataan dan perbuatan.¹⁰

Terdapat pada hadits ke 3 dalam kitab Hadits Arba’in Nawawi

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
 قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ يَقُولُ: " بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ،
 وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Dari Abu ‘Abdurrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhuma, ia mengatakan

¹⁰ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba’in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 28

bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah; menunaikan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji ke Baitullah; dan berpuasa Ramadhan." (HR. Muslim:21) ¹¹

Kedudukan Hadits

Hadits ini sangat tinggi kedudukannya karena bersifat fondasi dan pilar agama. Imam Nawawi bersabda "sesungguhnya hadits ini ialah landasan yang agung dalam memahami agama, padanyalah agama ini disandarkan disandarkan dan pilar-pilarnya ditegakkan".

Pemahaman Hadits

لا مَعْبُودَ دِجِيقًا إِلَّا اللَّهُ

"Tidak ada yang disembah dengan haq kecuali Allah"

Artinya, Hanya kepada Allah seseorang muslim dibolehkan mengarahkan ibadah, tidak kepada selain-nya. Hal ini dinamakan *Ikhlas*.

Persaksian kita bahwa nabi muahmmad Rasul Allah ialah: "Menjalankan perintahnya, Membenarkan beritanya, Menjauhkan larangan dan ancamannya, dan tidak beribadah kepada Allah kecuali sebagaiamna yang Dia Syariatkan" Hal ini dinamakan *Ittiba'*

Pelajaran Yang Terdapat dalam Hadits

- a) Dalam hadits ini, Rasulullah SAW mengumpamakan Islam sebagai sebuah bangunan, yang pilar-pilar utamanya ialah kelima hal yang beliau sebutkan di dalamnya. Maka sebagaimana halnya sebuah bangunan yang tidak dapat berdiri tegak tanpa adanya tiang-tiang utama, demikian pula halnya keislaman seseorang, tidak akan dapat berdiri tegakjika tidak didukung pilar-pilar tersebut.

¹¹ Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Tuross, 2017). 121

- b) Hadits ini tidak dipahami bahwa Islam hanya terdiri dari kelima hal tersebut, akan tetapi Islam mencakup semua aspek kehidupan akidah, ibadah, maupun ahlak yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, hanya kelima hal tersebut merupakan pokok-pokok utamanya yang sangat prinsip-prinsip dalam agama Islam
- c) Disebutkan kata **إقام** (Menegakkan), Menunjukkan Bahwa shalat bukan hanya sekedar dikerjakan tanpa makna, tetapi ibadah yang seharusnya dilakukan secara sempurna dengan sepenuh jiwa raga, lengkap syarat rukunya, adab-adabnya, dan Sunnah-Sunnahnya agar dapat memberikan buahnya dalam diri seorang muslim, yaitu meninggalkan perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana Allah nyatakan dalam (Q.S Al-Ankabut: 45)
- d) Kedudukan zakat dapat dilihat dari penyebutannya dalam Al-Qur'an yang disandingkan dengan shalat sebanyak 82 kali “sebagian berbentuk perintah, sebagian lagi berbentuk kabar tentang ciri-ciri orang yang beriman dan bertakwa. Hal ini menunjukkan tingginya kedudukan zakat dan eratnya hubungan antar¹² keduanya sehingga ketika pada masa khalifah abu Bakar Ash-Shiddiq ra. Ada rakyatnya yang menolak mengeluarkan Zakat, Beliau dengan tegas berkata “Demi Allah akan saya perangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat”
- e) Zakat ialah ibadah harta yang sangat tampak memiliki dimensi sosial, yang dengan pelaksanaan Zakat, selain dapat mensucikan harta seseorang juga akan memberikan dampak pada perbaikan sosial, maka menyandingkan zakat dengan shalat juga memberi makna adanya tuntutan bagi seorang muslim agar selalu memperbaiki hubungannya kepada Allah dan Kepada sesama Manusia.¹³

¹² Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 32

¹³ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 40

b. Anjuran untuk Bersedekah

Terdapat pada hadits ke 23 dalam kitab Hadits Arba'in Nawawi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: (الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتَقَةٌ أَوْ مُوبِقَةٌ) (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Malik Al Harits bin 'Ashim Al Asy'ari radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Kesucian adalah separuh keimanan, Alhamdulillah memenuhi timbangan, Subhanallah dan Alhamdulillah memenuhi ruang antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti nyata, kesabaran meruapakan sinar. Al Qur'an bisa sebagai pembela bagimu, bisa pula sebagai bumerang bagimu. Setiap pagi manusia dapat menjual dirinya, apakah ia akan memerdekakan dirinya atau akan membinasakannya." (HR. Muslim) ¹⁴*

Pemahaman Hadits

Kata الطهور jika huruf tha' dibaca dhammah (thuhur) maknanya ialah perbuatan bersuci, sedangkan jika dibaca Fathah (Thahur) artinya alat untuk bersuci (air)

Maksud bersuci pada hadits ini berarti mensucikan jiwa dengan meninggalkan dosa dan maksiat sebab iman secara umum terbagi menjadi dua melakukan dan meninggalkan maka sebagiannya adalah melaksanakan perintah dan sebagiannya lagi meninggalkan larangan,

¹⁴ Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Turos, 2017). 339

namun pemahaman yang lebih dekat bahwa yang dimaksud bersuci disini ialah berwudhu, sebab terdapat riwayat lain yang lebih tegas dari sabda Rasulullah SAW, yaitu “ Menyempurnakan Wudhu sebagian dari Iman”

Nur, Burhan dan dhiya” Yang menjadi sifat bagi shalat, sedekah dan sabar, semuanya berarti cahaya, Nur ialah cahaya yang berasal dari sumber sinar lain dan tidak membakar sedangkan Dhiya ialah sinar yang memiliki sumber panas dan membakar sebab itu didalam Al-Qur’an, Nur dinisbatkan pada bulan sedangkan dhiya’ dinisbatkan pada matahari (QS.Qamar dan Yunus:5)

Sedangkan Burhan ialah pancaran sinarnya akan tetapi burhan diartikan sebagai bukti yang sangat kuat . sedekah dikatakan burhan sebab dia merupakan bukti yang sangat kuat tentang benarnya keimanan seorang

Pelajaran yang terdapat dalam hadits

- a) Iman adalah ucapan dan perbuatan, bertambah dengan Amal shalih dan berkurang dengan kemaksiatan
- b) Hadits Ini mengandung keimanan terhadap adanya Mizan (Timbangan) di akhirat dan bahwa amal perbuatan memiliki berat yang bisa ditimbang saat hari kiamat
- c) Pada hadits di atas diperintahkan untuk senantiasa selalu mensucikan diri secara lahir dan batin dengan banyak berdzikir kepada Allah, berinfak dijalan Allah dan selalu senantiasa dekat dengan Al-Qur’an, Baik dengan hal membaca, memahami, dan mengamalkannya juga anjuran untuk bersabar
- d) Kebaikan Al-Qur’an kepada siapa yang mengamalkan Al-Qur’an dengan baik dan selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Al-Qur’an dengan membaca, memahaminya, dan mengamalkan nya maka akan menjadi pembela kelak nanti namun sebaliknya jika meninggalkannya maka Al-Qur’an Akan mengiringkan ke dalam neraka.¹⁵

¹⁵ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba’in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 111

Terdapat pada hadits ke 29 dalam kitab Hadits Arba'in Nawawi:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ،
أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ، قَالَ : لَقَدْ
سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ :
تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ،
وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ : أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ
الْخَيْرِ ؟ الصَّوْمُ جَنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْحَطِيبَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ
النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قَالَ : { تَتَحَافَى
جُؤُومُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ .. -حَتَّى بَلَغَ- يَعْمَلُونَ } ثُمَّ قَالَ : أَلَا
أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ ؟ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ
اللَّهِ قَالَ : رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ
الْجِهَادُ. ثُمَّ قَالَ : أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَلَكَ ذَلِكَ كُلِّهِ ؟ فَقُلْتُ : بَلَى يَا
رَسُولَ اللَّهِ . فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ : كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا. قُلْتُ : يَا
نَبِيَّ اللَّهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخِدُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ ؟ فَقَالَ : تَكَلَّمْتَ أُمَّكَ،
وَهَلْ يَكُوبُ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ -أَوْ قَالَ : عَلَى
مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ (رواه الترمذي وقال : حديث

حسن صحيح)

Artinya: *Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Beritahukanlah kepadaku amal perbuatan yang dapat memasukkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka.' Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Sungguh, engkau bertanya tentang perkara yang besar, tetapi sesungguhnya hal itu adalah mudah bagi orang yang Allah mudahkan*

atasnya: Engkau beribadah kepada Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji ke Baitullah.' Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Maukah engkau aku tunjukkan pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, sedekah itu memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan shalatnya seseorang di pertengahan malam.' Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membaca firman Allah, 'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya', sampai pada firman Allah 'yang mereka kerjakan.' (QS. As-Sajdah: 16-17). Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Maukah engkau aku jelaskan tentang pokok segala perkara, tiang-tiangnya, dan puncaknya?' Aku katakan, 'Mau, wahai Rasulullah!' Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Pokok segala perkara adalah Islam, tiang-tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad.' Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Maukah kujelaskan kepadamu tentang hal yang menjaga itu semua?' Aku menjawab, 'Mau, wahai Rasulullah!' Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab lalu memegang lidah beliau dan bersabda, 'Jagalah ini (lisan)! Kutanyakan, 'Wahai Nabi Allah, apakah kita akan disiksa dengan sebab perkataan kita?' Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, 'Semoga ibumu kehilanganmu! (kalimat ini maksudnya adalah untuk memperhatikan ucapan selanjutnya). Tidaklah manusia tersungkur di neraka di atas wajah atau di atas hidung mereka melainkan dengan sebab lisan mereka.'"(H.R. Tirmidzi Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan hadits ini hasan) ¹⁶

¹⁶ Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Turos, 2017). 426

Kedudukan Hadits

Hadits diatas mempunyai kandungan yang sangat tinggi sebab didalamnya terdapat petunjuk yang mengantarkan seseorang kedalam surga dan menghindarkanya dari neraka hal tersebut terdapat pada jawaban Rasulullah SAW pada pertanyaan Mu'adz “*Engkau telah bertanya sesuatu yang agung*”

Pemahaman Hadits

Persoalan yang dimaksud ialah persoalan Agama, artinya Islam sebagai Induknya yakni dengan Syahadain sebab semua perkara membutuhkan Syahadain dan tidak ada manfaatnya tanpa itu sebagaimana jasad yang membutuhkan kepalanya.

Sabda Rasulullah SAW bahwa penyebab orang-orang yang dimasukkan ke dalam neraka sebab lisanya, maksudnya bahwa penyebabnya dimasukkannya orang-orang ke neraka yang diakibatkan oleh lisan mereka

Pelajaran yang terdapat dalam Hadits

- a) Fungsi sedekah adalah menghapus dosa seorang hamba
- b) Bertauhid kepada Allah dan Amal Shalih ialah sebab utama untuk masuknya kedalam surga jika Allah menerimanya.
- c) Melaksanakan Ajaran Allah pada dasarnya mudah apabila memiliki keinginan yang ikhlas
- d) Harapan tertinggi seseorang ialah masuk surga dan dijauhkan dari neraka
- e) Lisan berpengaruh pada pembentukan pribadi yang mulia kepada Allah, namun lisan menjadi faktor utama penyebab dimasukkannya seseorang ke dalam neraka¹⁷

c. Kalimah Thayyibah bagian dari Sedekah

Terdapat pada hadits ke 25 dalam kitab Hadits Arba'in Nawawi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ أَنَسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ
قَالُوا لِلنَّبِيِّ يَا رَسُولَ اللَّهِ: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ، يُصَلُّونَ

¹⁷Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 139

كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ،
 قَالَ: (أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ
 صَدَقَةٌ. وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ
 وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَهَيَّيْ عَن مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بَضْعِ أَحَدِكُمْ
 صَدَقَةٌ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا
 أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ وَزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ
 إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *Dari Abu Dzar radhiyallahu 'anhu juga, bahwa beberapa orang dari sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah membawa pahala (yang banyak), mereka shalat bagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta-harta mereka." Beliau bersabda, "Bukankah Allah subhanahu wata'ala menjadikan bagi kalian apa-apa yang dapat kalian sedekahkan? Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, memerintahkan hal yang ma'ruf adalah sedekah. Dan salah seorang dari kalian melampiaskan syahwatnya kepada istrinya adalah sedekah." Mereka bertanya, "Salah seorang di antara kami melampiaskan syahwatnya, apakah pada hal itu ia akan mendapat balasan pahala?" Beliau balik bertanya, "Bagaimana menurut pendapat kalian jika ia melampiaskan syahwatnya pada hal yang haram, apakah ia akan terkena dosa? Maka demikian pula jika ia melampiaskan pada hal yang halal, maka ia akan mendapatkan pahala." (H.R.Muslim) ¹⁸*

¹⁸ Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Turos, 2017). 382

Kedudukan hadits

Ibnu Hajar al-Haitsami berkata” Hadits ini sangat tinggi akan keagungannya sebab mengandung kaidah-kaidah yang berharga dalam masalah agama

Peamahaman Hadits ‘

Dalam Riwayat lain (Muttafaq Alaih) disebutkan bahwa yang datang kepada nabi ialah orang-orang fakir dari golongan Muhajirin juga dikisahkan bahwa setelah mereka mendapatkan kesempatan bersedekah dengan bertasbih. Sebagian orang ketika mengetahuinya hendak ikut serta mengikutinya sehingga para sahabat yang miskin itu kembali datang kepada Rasulullah SAW untuk mengadukan hal tersebut lalu Rasulullah SAW bersabda dengan melihat firman Allah “itulah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang dikendakinya dan Allah maha luas (pemberian-Nya) lagi maha Mengetahui (QS. Al-ma’idah: 54)

Pelajaran yang terdapat dalam Hadits

- a) Sedekah dapat dilakukan tanpa harta, Dalam hal ini ada dua jenis yakni yang pertama sedekah dalam bentuk mendatangkan kebaikan kepada orang lain seperti berdakwah, Amar ma’ruf nahi mungkar memberi pengajaran dan lain-lain kedua, memberi kebaikan pada diri sendiri seperti berdzikir dengan berbagai macam dzikir
- b) Sikap bijak dalam menanggapi berbagai kondisi serta mendatangkan kebar gembira dan menenagkan perasaan
- c) Sebagaian sahabat berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan, sehingga dia merasa bersedih ketika tidak dapat melakukan kebaikan yang dapat dilakukan oleh orang lain. Hal tersebut juga terungkap dalam kisah perang tabuk ketika ada sebagian sahabat tidak dapat berperang karena tidak memiliki perbekalan (Q.S.At-Taubah)
- d) Keutamaan Allah serta banyaknya pintu kebaikan yang dibuka bagi hamba-Nya baik orang miskin maupun kaya

- e) Anjuran untuk meminta sesuatu yang dapat bermanfaat bagi seorang muslim dan yang dapat meningkatkan dirinya ke derajat yang lebih sempurna ¹⁹

Terdapat dalam hadits arbain Nawawi ke 26 yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَائِتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata : Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda : Setiap anggota tubuh manusia dapat melakukan sedekah, setiap hari dimana matahari terbit lalu engkau berlaku adil terhadap dua orang (yang bertikai) adalah sedekah, engkau menolong seseorang yang berkendaraan lalu engkau bantu dia untuk naik kendaraannya atau mengangkatkan barangnya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah ketika engkau berjalan menuju shalat adalah sedekah dan menghilangkan gangguan dari jalan adalah sedekah. (H.R.Bukhari dan Muslim) ²⁰*

Pemahaman Hadits

Sempurnanya Anggota tubuh adalah nikmat Allah yang sangat besar bagi setiap muslim sebab persendian tulang dalam tubuh dituntut untuk bersedekah karena dengan bersedekah yang dilakukan oleh anak adam sebagai bentuk syukur kepada Allah atas nikmatnya, baik dengan sedekah kepada orang lain seperti berbuat baik, menolong

¹⁹ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 123

²⁰ Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Turos, 2017). 393

orang, mencegah bencana, maupun sedekah kepada diri sendiri seperti bertilawah Al-Qur'an, berdzikir, dan ibadah lainnya.

Pelajaran yang terdapat dalam Hadits

- a) Bersyukur kepada Allah atas segala nikmat kesehatan anggota badan
- b) Berkata baik adalah termasuk sedekah
- c) Jasad harus dikeluarkan Zakatnya sebagaimana harta ada Zakatnya. Melakukan perbuatan baik dan bersedekah termasuk zakat badan
- d) Perintah untuk mendamaikan kedua pihak agar selalu senantiasa tolong menolong, mengucapkan kalimat yang baik, berjalan menuju shalat.²¹

d. Memuliakan tetangga dengan Bersedekah

Terdapat pada hadits ke 13 dalam kitab Hadits Arba'in Nawawi:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ
عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ)
رواه البخاري ومسلم

Artinya: *Dari Abu Hamzah Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, pembantu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."* (HR. Bukhari dan Muslim)²²

²¹ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 123

²² Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Tuross, 2017). 236

Kedudukan Hadits

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa hadits ini termasuk diantara empat hadits yang merangkum masalah etika yang baik

Pemahaman Hadits

Maksud tidak beriman dari hadits diatas ialah tidak sempurna imannya. Jadi, yang ditiadakan (Nafi') ialah kesempurnaan Imanya. Imam Nawawi berbicara, “para Ulama’ berbicara, ma’na Hadits ini ialah: tidak beriman dengan sempurna, sebab pokok keimanan itu tetap ada walaupun seorang tidak memiliki sifat tersebut”

Pelajaran yang terdapat dengan Hadits

- a) Seorang mu'min dengan mu'min bagaikan satu jiwa. Dia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Apa yang disenangi untuk dirinya, baik dalam bentuk datangnya kebaikan atau terhindarnya dari bahaya, juga disenangi apabila terjadi pada saudaranya
- b) Masalah ini tidak hanya terbatas dengan urusan dunia, fisik atau materi saja, akan tetapi juga mencakup urusan akhirat dan agama maka, sebagaimana dia senang keimanan, hidayah, ketaqwaan, beribadah, diapun menginginkan hal serupa saudaranya. Hal tersebut menuntunya untuk berdakwah kepada saudara-saudaranya agar kesenangan tersebut juga dapat dinikmati oleh saudara-saudaranya
- c) Hadits ini secara umum menyerukan kita untuk menjauhi sifat dengki, sebab tidak mungkin manusia mencintai saudaranya seperti dirinya sebagaimana dirinya sendiri, apabila ada sifat dengki saudaranya
- d) Hadits ini juga mengajarkan umat muslim agar tidak menyakiti saudaranya sebagaimana dirinya tidak ingin disakiti
- e) Hadits ini merupakan salah satu dalil bahwa iman dapat bertambah dan berkurang, bertambah dengan kataatan dan berkurangan dengan kemaksiatan
- f) Anjuran untuk menyatukan hati ²³

²³ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 76

Terdapat pada hadits ke 15 dalam kitab Hadits Arba'in Nawawi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: (مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَبِيغَهُ) (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhari dan Muslim) ²⁴

Pemahaman Hadits

Dhahir hadits ini memeperlihatkan bahwasanya orang yang tidak melakukan pesan Rasulullah SAW. Maka dia tidak beriman, makna yang dimaksud tidak demikian akan tetapi yang dimaksud ialah kesempurnaan Iman, yakni bahwa siapa yang melakukan apa yang telah dilakukan dan apa yang telah diajarkan Rasulullah SAW tersebut niscaya akan menambah kualitas Keimananya

Ibnu Hajar Al-Aqsalani berpendapat mengenai hadits "berkata baik atau kalau tidak, lebih baik diam" makna Hadits ini ialah jika seseorang akan berbicara hendaklah dia berpikir sebelumnya jika dia mengetahui bahwa hal tersebut tidak mengakibatkan kerusakan dan sesuatu yang haram atau makruh, hendaklah dia berbicara. Akan tetapi meskipun boleh maka diam lebih selamat, agar tidak menariknya kepada perkara yang haram

Perkataan yang lebih baik dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari perkataanya itu sendiri seperti berdzikir kepada

²⁴ Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Turos, 2017). 252

Allah, membaca Al-Qur'an, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan dilihat dari tujuan perkataan tersebut seperti perkataan yang bertujuan sebagai kebahagiaan orang lain.

Pelajaran yang terdapat dalam Hadits

- a) Iman seharusnya memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Islam menganjurkan kepada sesuatu yang dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang di kalangan individual masyarakat muslim
 - c) Kesempurnaan Iman termasuk dari perkataan yang baik atau diam jika tidak mampu berklata baik
 - d) Hadits ini secara keseluruhan mengajarkan setiap mukmin supaya tidak berlebih-lebihan dalam berbicara. Namun saat dibutuhkan dia harus berbicara, Khususnya jika bertujuan menerangkan yang haq dan bersamar Ma'ruf Nahi Munkar
 - e) Kesempurnaan iman merupakan dengan menghormati dan memperhatikan tetangganya serta tidak menyakitinya
 - f) Memuliakan Tamu termasuk diantara kemuliaan akhlak dan pertanda kekomitmeman kepada syari'at Islam
 - g) Hadist diatas menyerukan kepada seluruh umat agar senantiasa memperlakukan orang lain dengan baik
 - h) Islam menyeru kepada masyarakat agar berlandasan dengan keimanan, satu sama lain saling menghormati dan memuliakan serta tidak saling menyakiti, baik dari segi perbuatan maupun perkataan ²⁵
- e. **Bersedekah merupakan bagian dari Ketakwaan**
Terdapat pada hadits ke 18 dalam kitab Hadits Arba'in Nawawi

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعْ

²⁵ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 82

السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ (رواه الترمذي
 وقال: حديث حسن. وفي بعض النسخ: حسنٌ صحيح

Artinya: *Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhuma, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada; iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik."* (HR. Tirmidzi, ia mengatakan haditsnya itu hasan dalam sebagian naskah disebutkan bahwa hadits ini hasan shahih) (HR. Tirmidzi, Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini hasan)²⁶

Kedudukan Hadits

Anjuran untuk bertakwa kepada Allah SWT dan hal tersebut ialah tujuan agama dan sumber segala kebaikan dan keutamaan, sebagaimana dia juga merupakan wasiat Allah sejak dahulu sampai sekarang

Anjuran untuk berakhlak mulia, ini pun merupakan salah satu tujuan Agama Akhlak mulai dapat merekatkan ikatan di antara Umat, Tersemainya Rasa cinta dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi sebab terangkatnya derajat seorang hamba

Pemahaman Hadits

Ketakwaan menurut bahasa maknanya menggunakan pelindung dan penghalang yang dapat menghalangi dan melindungi seseorang dari apa yang dia takuti dan hindari

Sedangkan menurut Istilah, Takwa ialah upaya seseorang hamba yang mencari perlindungan antara dirinya dari apa yang ditakutkan dari Rabnya berupa kemurkaan, kemarahan, dan balasanya, yakni dengan melakukan ketaatan dan menjauhi segala larangannya

²⁶ Sayyid bin Ibrahim Al-Huwaithi, *Hadis Arbain an Nawawi*, (Jakarta: Turos, 2017). 283

Makna *Haitsuma kunta* ialah yang dikemukakan para ulama' dalam ungkapan *wa Athi' Issayyi'atal Hasanata Tamhuha* (Ikutilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskan) maksud dari arti diatas adalah taubat, jadi, maknanya adalah jika kamu berbuat salah (dosa) hendaklah kamu bertaubat yang akan dapat menghapus dosa-dosamu. Makna dari bentuk *Amal Salih*, ialah sebab diantara fungsi *Amal Salih* menghapuskan doa-dosa yang dilakukan seorang hamba sebagaimana banyak yang disebutkan dalam beberapa Nash. Namun dosa yang dimaksud ialah dosa kecil yang berkaitan dengan Hak Allah. Yakni dosa besar membutuhkan Taubat Nasuha untuk menghapusnya, atau jika dosa terkait dengan hak manusia dituntut meminta dihalalkan perbuatannya.

Pelajaran yang terdapat dalam Hadits

- a) Takwa ialah bekal kehidupan seorang muslim dimana saja berada dan dalam kondisi apapun yang dihadapinya, tidak hanya dibutuhkan pada waktu dan suatu momebn tertentu
- b) Bersegera melakukan ketaan setelah melakukan keburukan karena kebaikan akan menghapus keburukan
- c) Bersungguh-sungguh menghias diri dengan akhlak mulia
- d) Seorang muslim hendaknya menjaga keseimbangan hubungan yang baik secara vertikal maupun horizontal, antara dirinya dengan Allah dan sesama Manusia ²⁷

Terdapat pada hadits ke 27 dalam kitab Hadits *Arba'in Nawawi*

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ ، وَالْإِيمُ : مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ . (رواه مسلم)

²⁷ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 92

Artinya: Dari An-Nawwas bin Sam'an *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Al-birr adalah husnul khuluq (akhlak yang baik). Sedangkan al-itsm adalah apa yang menggelisahkan dalam dirimu. Engkau tidak suka jika hal itu nampak di hadapan orang lain.*” (HR. Muslim)

Kedudukan Hadits

Ibnu hajar al haitsnai berkata “hadits ini termasuk Jamwami’ul kalim yang dimiliki oleh rasulullah SAW bahkan termasuk yang paling singkat sebab kata البر adalah kata yang mencakup semua perbuatan dan sifat baik. Selain itu makna البر menurut para ulama’ berarti menyambung silaturahmi atau sebuah kasih sayang serta melakukan kebaikan dan ketaatan. Selain itu Rasulullah mengatakan bahwa kebaikan ialah ahlak yang mulai.

Pelajaran yang terdapat dalam hadits

- a) Barang siapa yang hendak melakukan sebuah perbuatan maka harus bertanya kepada dirinya sendiri dengan jujur mengenai baik buruknya
- b) Anjuran untuk senantiasa berahlak yang mulai sebab akhlak yang mulia termasuk dari kebaikan yang sangat tinggi
- c) Hati seseorang akan tenang jika selalu berbuat yang halal dan sebaliknya jika berbuat yang haram²⁸

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Sedekah

a. Perintah menunaikan Zakat

Zakat termasuk dari salah satu bagian dari rukun Iman yang Allah perintahkan kepada umatnya, hal ini merupakan dari pengabdian kepada Allah dan pengabdian sosial untuk mengatasi gejala sosial yang ada pada masyarakat. Seperti kemiskinan dengan tujuan mewujudkan rasa kasih sayang dan kepedulian sosial diantara pihak yang berkemampuan dengan pihak yang belum mampu.

²⁸ Abdullah Haidir, *Penjelasan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) 12

mensucikan diri dengan harta merupakan bagian dari menerapkan zakat berupa melaksanakan zakat kepada masyarakat yang membutuhkan.²⁹

Terdapat pada Al-Qur'an surat At-taubah ayat: 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (Q.S. At-Taubah:60)*³⁰

Dari Uraian Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa zakat ialah memberikan sebagian harta yang telah mencapainya nisab kepada golongan orang-orang yang sudah ditetapkan oleh Syara' sesuai dengan kemampuan. Dari pengertian tersebut melaksanakan zakat dengan dasar keikhlasan pada kata "memberikan sebagian harta" merupakan sebuah kata yang esensial didalamnya. Nilai kepedulian sosial secara langsung memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat apabila dimaksimalkan secara professional dan baik.³¹

Seseorang menuanikan zakat harus dilandasi dengan niat yang ikhlas, karena Allah maka segala apa yang telah dilakukan akan dilipat gandakan oleh Allah. Sesungguhnya sebagian harta yang telah kita peroleh

²⁹ Jakra Hapeda Riyadi, *Pendidikan Ilkusi dan pendayagunaan zakat*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2019) 46

³⁰ Imam Jalaluddin, *Terjemahan Tafsir Jalalain jilid 1*, (Depok: FATHAN, 2017). 489

³¹ Jakra Hapeda Riyadi, *Pendidikan Ilkusi dan pendayagunaan zakat*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2019). 47

mengandung sebagian milik orang lain maka dari itu Allah menyuruh untuk menunaikan zakat. Melihat di lingkungan masyarakat banyaknya seseorang yang belum tercukupi kebutuhan ekonominya serta banyaknya kasus kriminal yang terjadi seperti pencurian, dengan itu penerapan zakat dan kepedulian kepada masyarakat sosial sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Melaksanakan Zakat dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Melalui perantara seperti lembaga-lembaga yang terpercaya untuk menyalurkan bantuan orang-orang yang ingin dizakatkan dengan itu zakat akan tersampaikan kepada yang berhak menerimanya.

b. Anjuran untuk bersedekah

Sedekah merupakan salah satu amalan yang sangat istimewa, sebab memberikan pengaruh serta energi baik di lingkungan masyarakat. Amalan sedekah ini juga memberikan pengaruh yang besar pada perubahan sosial pada konteks hidup di masyarakat, sebab kebaikan-kebaikan yang telah diberikan menjadikan aura positif terhadap lingkungan. Manfaat dari kebaikan tersebut menjadikan sebuah Amalan menjadi suatu perbuatan ibadah yang bersifat istimewa.³²

Terdapat pada Al-Qur'an surat At-taubah ayat: 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka*

³² Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013). 22

akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S. At-Taubah:71)³³

Dari Uraian ayat diatas menyeru agar senantiasa selalu menebar kebaikan kepada orang lain, serta membantu meringankan segala kesusahan yang dialami orang lain. selain itu selalu menantiasa terus menerus untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan keji melainkan itu semua dari syariat islam maka harus menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

c. Kalimat Thayyibah bagian dengan sedekah

Rasulullah SAW selalu menjelaskan pada awal pembicaraanya mengenai sesekah bahwasanya setiap tahlil, tasbih, dan tahmid ialah sedekah. Sebab barang siapa melakukannya maka semua itu termasuk dari dzikir yang memiliki nilai-nilai ibadah di mata Allah.³⁴

Pada dasarnya setiap apa yang kita lakukan ialah sedekah jika diniatkan dengan hati yang tulus serta melakukan segala apapun dengan ikhlas terutama dibidang ibadah seperti shalat serta pada konteks sosial seperti meringankan segala macam kesusahan orang lain.

Terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat: 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۗ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.* (Q.S. Al-Baqarah:148)³⁵

³³ Imam Jalaluddin, *Terjemahan Tafsir Jalalain jilid 1*, (Depok: FATHAN, 2017). 494

³⁴ Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013). 32

³⁵ Imam Jalaluddin, *Terjemahan Tafsir Jalalain jilid 1*, (Depok: FATHAN, 2017). 65

d. Memuliakan Tetangga dengan bersedekah

Tetangga ialah salah satu seseorang yang dekat dengan tempat tinggal kita untuk menjaga silaturahmi dengan tetangga merupakan keharusan yang diperintah oleh Allah SWT. Sebagai salah satu wujud berkehidupan dalam bermasyarakat yang madani maka bersedekah pada tetangga bisa dilakukan dari hal-hal yang kecil contohnya dengan menyapa saat bertemu dengan tetangga kemudian memberi sebagian makanan dan minuman serta meminjamkan sebuah barang jika ada yang membutuhkannya.³⁶

Terdapat pada Al-Qur'an surat An-nisa' ayat: 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فَاخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S. An-Nisa':36)³⁷

Apabila ada seorang warga baru maka haruslah selalu bersikap untuk terbuka dan mempersilahkan untuk dapat berkenal dan bergabung dengan warga lainnya karena bersedekah kepada tetangga ialah salah satu ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW bahkan rasul juga pernah berbicara jika ada satu keluarga hidup dengan menderita

³⁶ Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013) 112

³⁷ Imam Jalaluddin, *Terjemahan Tafsir Jalalain jilid 1*, (Depok: FATHAN, 2017). 217

sementara masyarakat yang tinggal disekitarnya hidup penuh dengan kecukupan maka hingga empat puluh rumah dari depan hingga belakang kiri maupun kanan rumah keluarga yang menderita itu akan terkena dosa akibat ketidakpedulian mereka terhadap tetangganya yang sedang kesusahan.

e. **Bersedekah Merupakan bagian dari ketakwaan**

Allah menciptakan manusia didunia ini senantiasa untuk selalu beribadah kepada Allah untuk menjalankan segala perintah dan larangannya. Dengan senantiasa memulainya dengan hal kecil dalam berkehidupan. Yaitu dengan cara selalu menebar kebaikan dengan cara membagikan sebagian hartanya kepada orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, walaupun seorang itu sedang membutuhkan akan tetapi ia lebih memilih kepentingan orang lain dengan niat selalu ingin bertakwa kepada Allah.³⁸ Karena kebaikan yang dilakukan akah digantikan oleh Allah berlipat serta kita semua tidak mengetahui kebaikan mana yang akan menghantarkan ke surga. kebaikan-kebaikan yang selalu diperbuat akan menghapus keburukan-keburukan yang ada, maka dari itu tidak ada kata bosan untuk berbuat baik. Selain itu dengan cara mendekatkan diri kepada Allah agar senantiasa mengingat akhirat.

Terdapat pada Al-Qur'an surat Ar-ra'd ayat: 35 yang berbunyi:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ أُكْلُهَا دَابٌّ مَوْظَلُّهَا ۖ تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ

Artinya: *Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa sedang tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka (Q.S. Ar-Ra'd:35)*³⁹

³⁸ Muslim Nurdin, *Meraih sukses berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasul*, (Jakarta: Al-Magfirah, 2016). 50

³⁹ Imam Jalaluddin, *Terjemahan Tafsir Jalalain jilid 1*, (Depok: FATHAN, 2017). 638

Allah menjanjikan surga untuk siapa saja yang selalu senantiasa bertakwa oleh sebab itu surga yang tak pernah dilihat oleh manusia secara nyata di dunia ini akan menjadi balasan oleh orang-orang yang istiqomah di jalan Allah

C. Analisis data

1. Analisis data tentang nilai-nilai pendidikan sedekah

Berdasarkan data hasil penelitian, di bawah ini akan dianalisis dengan metode literature review mengenai Nilai-nilai pendidikan sedekah dalam kitab hadits Arbain Nawawi. Adapun nilai-nilai pendidikan sedekah yang terdapat dalam kitab arbain nawawi adalah sebagai berikut:

a. Perintah untuk menunaikan zakat

Merupakan sebuah nilai pendidikan yang harus ditunaikan karena zakat termasuk dari rukun islam dimana rukun islam itu harus lakukan untuk menyempurkan bagian dari rukun islam dimana zakat mempunyai nilai sosial yang sangat baik bagi kehidupan bermasyarakat.⁴⁰

b. Anjuran untuk bersedekah

Sedekah mempunyai keutamaan yang agung serta pahala yang amat besar di dunia dan akhirat, melakukan sedekah semata-mata mendapat ridho Allah dengan sedekah seseorang akan mendapatkan janji-janji Allah yang telah ditulis jelas dalam Al-Qur'an seperti sedekah dapat mensucikan diri dan membersihkan diri.⁴¹

c. Kalimah Thayyibah bagian dari sedekah

Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap perbuatan yang baik ialah sedekah.oleh karenanya kita senantiasa dianjurkan untuk memperbanyak tasbih,takbir, tahlil. Maka sedekah bukan hanya sekedar memberikan sebagian materi saja melainkan mendoakan orang lain termasuk dari bagian sedekah⁴²

⁴⁰ Sholeh ilham, *Risalah Zakat Hartamu Keberkahnmu*, (Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2013). 46

⁴¹ Hasan Hammam, *Dahsyatnya terapi Sedekah*, (Jakarta timur: Nakhlah Pustaka, 2013). 15

⁴²Najamuddin Muhammad, *Agar Cepat Kaya*, (Yogjakarta: Laksana, 2019) 91

d. Memuliakan Tetangga dengan bersedekah

Memuliakan tetangga merupakan bagian dari sedekah dimana seseorang mempunyai unsur nilai tinggi bermasyarakat dengan menciptakan rasa persaudaraan, saling menyangi serta bersikap saling tolong menolong antara satu dengan yang lainya.⁴³

e. Bersedekah merupakan bagian dari ketakwaan

Sikap ketakwaan harus dimiliki oleh setiap individual umat muslim. Memberikan sebagian materi kepada orang lain sama halnya dengan bersedekah Karena, nilai ketakwaan tidak hanya hubungan ketakwaan kepada Allah, melainkan nilai ketakwaan manusia dengan dirinya sendiri dan hati nuraninya serta nilai ketakwaan dengan sesama manusia. Allah akan menjamin kemudahan pintu rezki bagi orang yang selalu berpegang teguh dalam ketaatan dan memudahkan semua urusan.⁴⁴

Nilai (*value*) dapat diartikan juga dengan kemampuan yang diyakinkan pada suatu objek untuk memberi kepuasan pada manusia. Sifat dari sesuatu objek yang menjadikan daya minat tarik sebuah komunitas maupun individual orang, maka nilai pada dasarnya adalah sifat yang mempererat pada suatu objek.⁴⁵ Nilai ialah sebuah bentuk pencapaian seseorang yang dicapai, diraih, digapai, Pada setiap individu atas segala upaya yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang berkualitas. Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan pastinya terdapat sebuah hasil dari yang telah diusahakan yang disebut nilai akhir dari sebuah pencapaian khususnya dalam pendidikan nilai sangatlah penting bagi setiap orang dengan adanya nilai yang dijadikan pedoman dalam pendidikan untuk meraih yang terbaik dengan cara menjadikan nilai sebagai evaluasi dalam pendidikan.

Pendidikan yang dijaIankan dengan nilai dasar Islam mempunyai dua orientasi yakni ketuhanan, penanaman rasa takwa serta tawakal kepada Allah sebagai Pencipta yang

⁴³ Thoriq Aziz Jayana, *Adab dan Doa Sehari-hari*, (Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2018), 200

⁴⁴ Usin S Artyasa, *Ternyata balasan memberikan pinjaman lebih besar dari pada sedekah*, (Jakarta: Ruang kata imprint Pustaka, 2013) 83

⁴⁵ Al rasyidin dan Amroeni, *Nilai Perspektif filsafat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). 44

terlihat dari ketaatan atau nilai sebagai ciptaan Allah yang Kedua, kemanusiaan, melibatkan muamalah dengan sesama manusia, masyarakat dan makhluk hidup yang lain berkaitan dengan kedudukan sebagai *khalifatullah fi al ardh*.

2. Analisis data tentang Relevansi nilai-nilai Pendidikan sedekah

Pembiasaan sedekah harus diterapkan sejak dini kepada semua orang dengan itu semua umat islam bisa saling taling menolong dengan sesama agar semua masyarakat dapat menjalin silaturahmi dengan baik karena menjalin kerukunan, persatuan, kesatuan antar umat tidak mudah diterapkan oleh semua orang sehingga dengan menerapkan sedekah menjadikan seseorang mempunyai sifat belas kasih kepada siapa yang membutuhkan bantuan apalagi dimasa dimana ekonomi sedang tidak baik, musibah dimana-dimana, krisis ekonomi yang semakin bertambah dengan itu seseorang yang mampu wajib mengulurkan tangan untuk bisa membantu meringankan segala beban yang ada.

Berdasarkan data hasil penelitian, di bawah ini akan dianalisis dengan metode literature review mengenai Nilai-nilai pendidikan sedekah dalam kitab hadits Arbain Nawawi. Adapun Relevansi nilai-nilai pendidikan sedekah yang terdapat dalam kitab arbain nawawi adalah sebagai berikut:

a. Perintah untuk menunaikan zakat

Pada kalimat **وَأِيتَاءِ الزَّكَاةِ** dan **وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ** yang terdapat pada hadits arbain nawawi ke2 dan ke3 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada para umatnya untuk senantiasa menunaikan zakat sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dengan cara membayar zakat fitrah sebagai kewajiban unyuk menekuni rukun islam dengan menyisihkan sebagian hartanya sesuai dengan syariat yang telah ditentukan untuk diberikan kepada golongan orang yang berhak mendapatkannya, selain itu zakat boleh saja dititipkan oleh lembaga sebagai peranta namun harus yang sudah terpercaya serta amanah untuk memberikan pada yang berhak⁴⁶

⁴⁶ Sholeh Ilham el-Quds, *Risalah Zakat Hartamu keberkahanmu*, (Yogyakarta: Elmatara, 2018) 63

b. Anjuran untuk bersedekah

Dalam kitab hadits arbain nawawi hadits ke23 Pada kalimat **الصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ** menjelaskan bahwa sedekah ialah kunci yang dimaksud kunci untuk bersuci serta membersihkan diri dengan cara bersedekah sebab dengan itu Allah akan membersihkan segala penyakit yang ada pada tubuh seseorang maka Allah menyeru kepada umatnya agar senantiasa bersedekah Kalimat **الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْحَطِئَةَ كَمَا**

يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ yang terdapat pada hadits ke 29 dalam kitab hadits arbain nawawi menjelaskan bahwa sedekah dapat memadamkan sebagaimana air memadamkan api maknanya ialah manusia hidup dimuka bumi ini pastinya tidak luput dari kata dosa dan melakukan sebuah kesalahan maka semua itu bisa ditutup dengan melakukan sedekah sebab sedekah memiliki keutamaan yang agung sehingga bisa diampuni dosa-dosa yang telah manusia berbuat.⁴⁷

c. Kalimat Thayibah bagian dari sedekah

pada kalimat **إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلِّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ. وَكُلِّ نَهْيٍ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ** yang terdapat dalam kitab hadits arbain nawawi yang ke25 dan pada kalimat **وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ**

صَدَقَةٌ yang terdapat dalam hadits arbain nawawi ke 26 menjelaskan bahwa kalimat yang baik adalah sedekah menjelaskan bahwa setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap memerintah yang ma'ruf adalah sedekah, setiap melarang kemungkaran adalah sedekah artinya sedekah bukan berarti hanya mengeluarkan sebagian materi atau harta benda nya kepada orang lain akan tetapi dengan senantiasa berdoa dan berdzikir termasuk bagian

⁴⁷Hasan Hammam, *Dahsyatnya terapi Sedekah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2015). 18

dari nilai sedekah yang dilakukan oleh seseorang semata mengharap ridho Allah dengan niat mujahadah fisabilillah.⁴⁸

- d. Memuliakan tetangga dengan bersedekah

Pada kalimat **فَلْيُكْرِمُوا جَارَهُ** yang terdapat pada kitab

hadits arbain nawawi ke15 dan Pada kalimat **لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ**

حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ yang terdapat pada kitab

hadits arbain nawawi ke13 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk senantiasa mencintai orang lain seperti mencintai diri kita sendiri salah satunya dengan cara memuliakan tetangga dimana tetangga ialah seseorang yang hidup berdekatan dengan tempat tinggal seseorang maka senantiasa saling menjaga keharmonisan pada lingkungan bermasyarakat dengan cara meringankan beban, membrikan sebagian masakan untuk dimakan, saling mengasihi, saling tolong menolong,⁴⁹ antara satu dengan lainnya karena semua itu wujud dari memuliakan tetangga hal itu sangatlah penting untuk mewujudkan saling kerjasama dalam membangun kehidupan bermasyarakat sebab menjunjung tinggi nilai sosial suatu masyarakat yang ditentukan oleh kerukunan di masyarakat.

- e. Bersedekah merupakan bagian dari ketakwaan

Pada kalimat **اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ**

الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ yang terdapat dalam

kitab hadits arbain nawawi ke18 dan Pada kalimat **الْبِرُّ حُسْنُ**

الْخُلُقِ yang terdapat pada kitab hadits arbain nawawi yang

ke27 menjelaskan tentang Allah menyeru pada seluruh umatnya untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dengan melakukan segala kebaikan-kebaikan dalam berkehidupan social dengan senantiasa memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan. Karena, sebagian harta yang kita miliki terdapat hak orang lain. seseorang tidak luput dengan

⁴⁸ Ibnu Abdullah, *Sejuta Hikmah Dibalik Bacaann Tasbih*, (Surabaya: Pustaka Media, 2020) 61

⁴⁹ Fathiy syamsuddin, *Fiqh Bertetangga*, (Bogor: Al-Azhar Fresh Zone Publishing, 2018), 15

hubungan bermasyarakat maka berbuatlah kebaikan kepada orang agar segala kebaikan-kebaikan yang telah ditanam akan berbuah kelak di akhirat.⁵⁰

Pada dasarnya melakukan seluruh dari macam dan bentuk dari sedekah harus dilandasi dengan niat yang ikhlas semata-mata melakukan seluruh aspek kebaikan-kebikan itu dengan wujud semata-mata beribadah, bertakwa, bermuamallah baik dengan sesama manusia untuk mendapatkan ridho Allah sehingga semua yang telah dilakukan tidak sia-sia semata untuk meraih kebahagiaan didunia maupun akhirat. Seluruh aspek bentuk dari sebuah sedekah menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan yang terapkan dalam berkehidupan di masyarakat sehingga semua itu termasuk dari pendidikan yang berlandasan dengan nilai-nilai syariat agama sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah untuk bekal berkehidupan di dunia.



⁵⁰ Candra Himawan, *Sedekah hidup berkah rezeki melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013). 8